

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dapat dibuktikan dari perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.470 > 1.665$). Nilai signifikansi t untuk variabel modal usaha adalah 0.016 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Gregory modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku.¹ Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung

¹ Gregory N. Mankiw, *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. (Jakarta: Salemba Empat 2011), 501

terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah mengatakan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh Modal terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi.²

B. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dapat dibuktikan dari perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.225 > 1.665$). Nilai signifikansi t untuk variabel lokasi usaha adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Suwarman lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.³ Sedangkan lokasi menurut Kasmir yaitu Tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya.⁴ Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan

² Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, 6 (1), 2018.

³ Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen*, (Bogor : PT.Ghalia Indonesia, 2004), hal. 280.

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana. 2009), hal. 129.

jasa yang mementingkan segi ekonominya.⁵ Faktor lokasi adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin strategis lokasi berjualan semakin mempermudah para pedagang untuk menjual barang dagangannya selain itu para pelanggan juga akan lebih senang apabila berbelanja dekat dengan tempat parkir para pembeli, dekat dengan pintu utama pasar, dan mudah dijangkau oleh para pembeli.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah mengatakan dalam penelitiannya bahwa hasil uji analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.⁶

C. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung , dapat dibuktikan dari perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.894 > 1.665$). Nilai signifikansi t untuk variabel jam kerja adalah 0.025 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti Ada pengaruh jam kerja

⁵ Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Penerbit Andi. 2002), hal. 92.

⁶ Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, 6 (1), 2018.

terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Su'ud jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Diantara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitrie Arianti mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.⁷

⁷ Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitrie Arianti, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*, E-Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013.

D. Pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung , dapat dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS diperoleh $F_{hitung} (8.899) > F_{tabel} (1.665)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Boediono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.⁸ Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.⁹

⁸ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), hal. 170.

⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 76.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Aryanto hasil penelitiannya menunjukkan modal dagang, jam berdagang, dan pengalaman usaha secara serempak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.¹⁰

¹⁰ Surya Aryanto, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar setelah Kebakaran di pasar Kliwon Tulungagung*, skripsi: Universitas Negeri Malang, 2011